

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu dipahami oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹ Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²

Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan,

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 127

² Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 3

artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

Menurut Arends dalam Trianto model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴

Model pembelajaran, menurut Soekamto dalam Kuntjojo, adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran berhubungan dan memiliki makna lebih luas dibanding pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Akhmad Sudrajad dalam Kuntjojo menyatakan bahwa:⁵

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan kerangka atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁶

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 201), hal. 55

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran...*, hal.52

⁵ Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010), hal. 2

⁶ Muhammad Syarif S, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), hal. 38

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang diberikan hendaknya sesuai dengan tema yang sedang atau akan diajarkan. Model pembelajaran dalam penerapannya dengan materi pelajaran harus sesuai, harus terdapat interaksi yang baik dengan guru, siswa, materi, situasi dan kondisi serta kesesuaian.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama, dan *Learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Kooperatif ini sangat menyentuh hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang berintraksi saling membantu kearah yang makin baik dan bersama. *Cooperative* dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.⁷ Istilah *cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama Pembelajaran kooperatif. Menurut Jhonson dalam Etin solihatin bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan

⁷ Buchari Aima, dkk. *Guru Professional*, (Bandung: Alifabeta, 2009), hal.81

kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.⁸

Model pembelajaran kooperatif salah satu bentuk pembelajaran konstruktivisme. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosio cultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendaknya susunan kelas berbentuk kooperatif.⁹

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli penelitian. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin dan Johnson melakukan serangkaian investegasi yang secara langsung menguji asumsi mengenai model pengajaran social. Secara khusus, mereka meneliti apakah tugas kerja sama dan struktur reward dapat mempengaruhi hasil pembelajaran secara positif ataukah tidak.¹⁰

Jadi, model pembelajaran Kooperatif yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

⁸ Etin Solihatin, dkk, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 4

⁹Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teoritis dan Praktis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 58

¹⁰Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogajakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 111

3. Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari 6 tahap, yaitu:¹¹

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menyajikan Informasi, guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok bekerja dan belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e. Evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Memberikan penghargaan, guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja, siswa juga harus belajar secara berkelompok agar siswa

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 46

terbiasa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Hal ini dapat mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa.

4. Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif

Didalam suatu pembelajaran pasti memiliki beberapa unsure yang mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran, adapun unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:¹²

- a. *Positive Independence* (saling ketergantungan positif)
- b. *Personal Responsibility* (Tanggung jawab perseorangan)
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif atau interaksi tatap muka)
- d. *Partisipan communication* (partisipasi dan komunikasi)
- e. Evaluasi proses kelompok

Jika dalam suatu pembelajaran memperhatikan kelima unsure diatas, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik karena kelima unsure tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik. Selain itu juga mendorong peserta didik untuk memotivasi teman lain.

Muslimin Ibrahim dalam Muhammad Fathurrohman menyebutkan bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah:¹³

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.58

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 52

- c. Siswa harus melihat bahwa didalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
- e. Siswa akan diberikan hadiah yang juga akan diberikan untuk kelompoknya
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar
- g. Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

5. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif

a. Kelebihan:¹⁴

- 1) Meningkatkan harga diri tiap individu
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antarpribadi berkurang
- 3) Sikap apatis berkurang
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam dan rerensi atau penyimpanan lebih lama
- 5) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 6) Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam system kompetisi dan ketersaingan dalam system individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- 7) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik)
- 8) Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih positif

¹⁴ Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal.48

- 9) Menambah motivasi dan percaya diri
- 10) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangi teman-teman sekelasnya
- 11) Mudah diterapkan dan tidak mahal

b. Kelemahan:¹⁵

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang. Hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

6. Karakteristik model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:¹⁶

- a. Dalam kelompoknya, peserta didik haruslah bertanggung bahwa mereka “sehidup sepenanggungan”.

¹⁵ Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran...*, hal. 54

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. IV, hal. 213

- b. Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lainnya dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Peserta didik haruslah berpandangan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Peserta didik akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani di dalam kelompoknya.

7. Tujuan model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu : hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.¹⁷

- a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif merupakan metode alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, dan pada saat yang sama dapat meningkatkan prestasi akademik. Ada beberapa

¹⁷ Syarif S, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 53

dugaan tentang faktor yang menyebabkan lebih tingginya prestasi akademik dalam metode pembelajaran kooperatif jika dibandingkan dengan metode lainnya. Dari perspektif perkembangan metode pembelajaran kooperatif, pengaruh pembelajaran kooperatif pada prestasi peserta didik sebagian besar disebabkan oleh penggunaan tugas terstruktur.

Dalam pandangan ini kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi, berdebat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain merupakan unsur penting dari pembelajaran kooperatif yang menyebabkan meningkatnya prestasi akademik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik lebih banyak dirangsang dengan membaca, mendengar, dan berdiskusi. Informasi yang diulang-ulang dengan bantuan teman dengan bahasa yang mudah dipahami dapat menyebabkan peserta didik banyak terlibat dalam penerimaan informasi.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Metode pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dalam kondisi untuk saling bekerja, saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Maka, untuk dapat merealisasikan hal tersebut dalam metode Pembelajaran kooperatif dibentuk kelompok kooperatif yang heterogen, yang berfungsi untuk penerimaan yang luas

terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan peserta didik terampil bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki dalam masyarakat, karena sebagai manusia kita membutuhkan orang lain dan perlu bekerja sama dengan orang lain.

8. Prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan menggunakan lima prinsip yang dianut, yaitu: prinsip belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif yang berpusat pada siswa dan pembelajaran menyenangkan.¹⁸ Pada dasarnya pembelajaran kooperatif itu melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta menekankan pada kerjasama dalam kelompok agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

9. Macam-macam model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mempunyai bermacam-macam jenisnya diantaranya:¹⁹

a. Student Teams Achievement Devisions (STAD)

Adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergantung dalam kelompoknyayang terdiri atas 4 atau 5 oarang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

¹⁸ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Demokrasi Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Keteneagaan, 2006), hal. 14

¹⁹ Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 53-87

d. Team Games Tournament (TGT)

Adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan ras yang berbeda.

e. Snowball Throwing

Model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada anggotanya dalam kelompok.

f. Jigsaw

Adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

g. Learning Together

Pada model pembelajaran Kooperatif tipe learning Together, siswa dibentuk oleh 4-5 orang siswa yang heterogen untuk mengerjakan sebuah lembar tugas.

h. Group Investigation (GI)

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

i. Complex Intruction

Bagian model kooperatif lainnya yang didasarkan pada mencari keterangan dan investigasi.

j. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.

k. Numbered Head Together (NHT)

Suatu model pembelajaran yang lebih mengedepkan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

l. Make a match

Teknis model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Curran. Salah satu keunggulan teknis ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan.

B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

1. Pengertian model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Model *make a match* atau mencari pasangan adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya namun demikian, materi berupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas

mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan.²⁰

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.²¹

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan anak-anak tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran Aqidah akhlak ini khususnya. Dengan berharap bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok, masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya.²² Jadi pembelajaran *make a match*

²⁰ Hisyam Zaini, Dkk, *strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.67

²¹ Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 98

²² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.125

adalah permainan kartu berpasangan berupa pertanyaan dan kartu jawaban yang setiap peserta didik diminta untuk mencari pasangannya.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Kelebihan model *make a match* adalah sebagai berikut:²³

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun didik
- b. Karena unsur permainan , tipe ini menyenangkan.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Efektif sebagai sarana
- e. melatih keberanian siswa untuk terampil berpresentasi.
- f. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Sedangkan kelemahan dari model *make a match* adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Jika tipe ini tidak dipersiapkan dengan baik akan banyak waktu yang terbuang.
- b. Pada awal-awal penerapan tipe ini banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenis.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan,
- d. Jika menggunakan tipe ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

²³ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.106

²⁴ Huda, *Model-model Pengajaran...*, hal.253

3. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

Dalam melaksanakan Pembelajaran *make a match*, maka perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:²⁵

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya.
- h. Kesimpulan/Penutup.

C. Tinjauan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata *Aqidah* berasal dari bahasa arab. Secara bahasa, *aqidah* berarti sesuatu yang mengikat. Kata *aqidah* sering juga disebut '*aqoid*, yaitu kata jamak dari *aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i'tiqod*, mempunyai arti kepercayaan. Dari ketiga kata ini, secara

²⁵ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 23-24

sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Hal ini, seperti oleh ash Shiddieqy, bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.²⁶

Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradadnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, serta gabungan dari dua kekuatan ini menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan inilah yang dinamakan akhlak.²⁷

Dari pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa Aqidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Aqidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami

²⁶ Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 5

²⁷ Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.

dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup Aqidah Akhlak di MI meliputi:²⁸

a) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Allah SWT, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

b) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak yang meliputi: Akhlak di rumah; akhlak di madrasah; akhlak di perjalanan; akhlak dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah; akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah; akhlak dalam membantu dan menerima tamu; perilaku akhlak pribadi/karakter pribadi yang terpuji (meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan dermawan); akhlak dalam bertetangga; akhlak dalam alam sekitar; akhlak dalam beribadah; akhlak dalam

²⁸ Departemen Agama RI, *Kurikulum Mdrasah Ibtidaiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal.18-19

berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimah thayyibah; akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggung jawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.

c) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: keteladanan Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Musa a.s dan Nabi Yusuf a.s, kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi

3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:²⁹

- a. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga
- c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlak
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

²⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum Mdrasah Ibtidaiyah...*, hal. 18

- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Manusia* terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan lapur, gambargrafi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga

komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.³⁰

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikannya lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya berupa penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak kepada siswa sejak dini, yang akan memberi manfaat bagi siswa kelak tentunya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini akan membentuk sikap, maupun perilaku siswa tentang kebaikan dan keburukan yang tidak boleh dilakukan sebagai umat islam. Disini aqidah merupakan landasan utama dalam pembentukan akhlak pada diri manusia.

5. Uraian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna

Asmaul Husna artinya nama-nama yang indah atau bagus bagi Allah. Jumlah Asmaul Husna ada 99. Asmaul Husna yang akan kita

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57

pelajari pada pelajaran ini, antara lain *Al-Mukmin*, *Al-Azim*, *Al-Hadi*, *Al-Adl*, dan *Al-Hakam*.

a. Al-Mukmin dan Al-Azim

Allah swt adalah pencipta alam semesta beserta isinya. Allah disebut Khaliq. Adapun ciptaan Allah, seperti manusia, hewan, tumbuhan dan lainnya disebut makhluk. Allah mengatur seluruh jagat raya dan isinya, termasuk keamanan bagi manusia.

Adapun Al-Azim artinya Allah yang maha Agung. Maksudnya, Allah adalah Zat yang menciptakan alam semesta dan isinya. Dia lah Zat yang Maha Agung. Keagungan Allah adalah keagungan yang paling sempurna. Dengan melihat keagungan Allah swt yaitu mengetahui adanya gunung, bumi, langit dan ciptaan Allah Swt. Dia lah sang Pencipta alam semesta ini. Tidak ada Tuhan selain Allah yang patut disembah, karena dialah yang Maha Agung.

Tidak ada satupun yang menyamai-Nya dan tidak ada kebesaran apapun yang menandinginya. Allah swt tidak dapat dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya. Tidak ada zat pun yang memiliki keagungan tertinggi selain Allah.

b. Al-hadi

Artinya Allah adalah zat yang member petunjuk bagi manusia. Allah yang memberikan petunjuk bagi orang-orang beriman kepada Allah. Jika seseorang senantiasa beriman kepada Allah, dia akan mendapatkan petunjuk. Petunjuk yang dimaksud adalah Allah memberikan jalan yang benar agar manusia dapat terjaga dari kemaksiatan. Jika seseorang

terhindar dari kemaksiatan, hidup akan menjadi tenang dan tentram. Alalah akan menjaga kita dari kejahatan dan petunjuk dari Allah akan selalu benar.

Petunjuk berkaitan erat dengan hidayah. Hidayah merupakan hak mutlak Allah, siapapun tidak akan bisa member hidyah kepada seseorang. Allah swt memberikan petunjuk kepada hambanya untuk membedakan jalan yang benar dan jalan yang sesat. Kita harus berdoa kepda Allah agar diberi hidyahnya-Nya.

Hidayah Allah swt dibedakan menjadi 2 macam:

1. Hidayah yang diberikan kepada para nabi dan rasul agar mereka mengenalkan ajaran Allah swt kepada umatnya.
2. Hidayah yang hanya bisa langsung diberikan oleh Allah swt.

c. Al-Adl

Yang artinya Yang maha Adil. Apakah contoh keadilan Allah? Di antara bentuk keadilan Allah swt. Adalah menciptakan manusia dengan sempurna dan seimbang. Keadilan Allah swt juga dapat kita cermati dari ciptaannya yang berpasang-pasangan, seperti laki-lai dengan perempuan, besar dengan kecil dan lain-lain.

Keadilan juga dpat diliuhatdalam hal rezeki. Allah memberikan Rezeki kepad tiap makhluk nya tanpa pilih kasih. Baik manusia, binatang ataupun tumbuhan diberi rezeki oleh Allah dengan ukuran masing-masing.

d. Al-Hakam

Yang artinya Zat yang Menetapkan. Allah swt telah menetapkan

segala sesuatunya dengan teliti, tidak ada kesalahan dalam pengaturan dan ketentuannya. Segala sesuatu yang ada di bumi ini telah diputuskan oleh Allah. Ini menunjukkan Allah Zat yang maha Menetapkan. Baik dan buruk, halal dan haram dan sebagainya telah ditentukan oleh Allah. Semua yang diputuskan oleh Allah adalah demi kebaikan manusia. Sesuatu yang boleh dilakukan atau boleh dimakan, pastilah membawa kebaikan. Sedangkan sesuatu yang dilarang pastilah membawa keburukan.

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan memahami dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional.³¹

Sedangkan belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pemikiran, pengalaman dan latihan.³² Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.³³

³¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 44

³²Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 13

³³Ngalim purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2000) hlm. 84

menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.³⁴ Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.³⁵

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:³⁶

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

³⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 47

³⁶ Suprijono, *Cooperative Learning...*, hal. 5

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang.³⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar adalah:³⁸

- a. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.

³⁷Nana Syaodihmsukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.102

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 299-300

- b. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar.
- c. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- d. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

E. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah penerapan model *make a match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (*Al-mukmin, Al-azim, Al-Hadi, Al-Adlu dan Al-Hakam*) pada peserta didik kelas 5 MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek sebagai berikut.³⁹

1. Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban yang mengenai pokok bahasan mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (*Al-mukmin, Al-azim, Al-Hadi, Al-Adlu dan Al-Hakam*).

³⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 223

2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya .
Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapat hukuman yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa yang bisa bergabung dengan 2 atau 3 lainnya memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang berbagai mata pelajaran dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* Diantaranya:

1. Siti nur Halima dalam skripsinya yang berjudul “penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur’an Hadist materi surat al-Lahab kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013”. Dalam skripsinya tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an hadits dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa . hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 55,90 dengan presentase 13,63% (sebelum diberi tindakan) menjadi 74,09 dengan presentase 40,90% (setelah diberi tindakan siklus 1) dan 01,36 dengan presentase 95,45% (setelah diberi tindakan siklus II). Berdasarkan penelitian , maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013.⁴⁰
2. Ani Purwani Nurjannah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI kelurahan pesantren Tanggung kota Blitar. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 57 dengan presentase 20% (sebelum diberi tindakan) menjadi 70,83 dengan presentase 56, 67% (setelah diberikan tindakan siklus 1) dan 79,33 dengan presentase 86, 67% (setelah diberi tindakan siklus II). Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

⁴⁰ Siti nur Halima, *penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur’an Hadist materi surat al-Lahab kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).

dengan menggunakan pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI pesantren kelurahan Tanggung kota Blitar.⁴¹

3. Nina Sulonurohmah dalam Skripsinya yang berjudul “Penggunaan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa kelas III MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.” Dalam Skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48, 70% (sebelum diberi tindakan) menjadi 69, 03% (setelah diberikan tindakan siklus 1) dan 91, 61% (siklus 2). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa kelas III di MI Aryojeeding Rejotangan Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.”⁴²

⁴¹ Ani Purwani, *Penerapan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI kelurahan pesantren Tanggung kota Blitar*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

⁴² Nina Sulonurohmah, “*Penggunaan Model Make a Match untuk Meningkatkan pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa kelas III MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.*” (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

Table 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama Penelitian dan Judul Penelitian		Persamaan	Perbedaan
1		2	3
1	Siti Nur Halima: “Penerapan metode <i>make a match</i> untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur’an Hadist materi surat al-Lahab kelas IV MIN Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2012/2013”.	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i> . 2. kelas yang diteliti sama.	1. Tujuan yang ingin dicapai. 2. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 3. Mata pelajaran yang digunakan berbeda
2	Ani Purwani: “Penerapan model pembelajaran <i>make a match</i> untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI kelurahan pesantren Tanggung kota Blitar”.	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i> . 2. Kelas yang diteliti sama.	1. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 2. Mata pelajaran yang digunakan berbeda 3. Tujuan yang ingin dicapai.
3	Nina Sultonurohmah: “Penggunaan Model <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Siswa kelas III MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011.”	1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i> .	1. Tujuan yang ingin dicapai. 2. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 3. Mata pelajaran yang digunakan berbeda

Saya sebagai peneliti penerapan metode *Make a Match* ditahun ini, telah menemukan perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan kedua penelitian

terdahulu diantaranya lokasi penelitian saya adalah MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek, subjek penelitian peserta didik kelas V, mata pelajaran Aqidah Akhlak, fokus penelitian meningkatkan Hasil belajar peserta didik. Walaupun terdapat persamaan metode dengan peneliti diatas, namun tetap terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, kelas dan tahun penelitian.

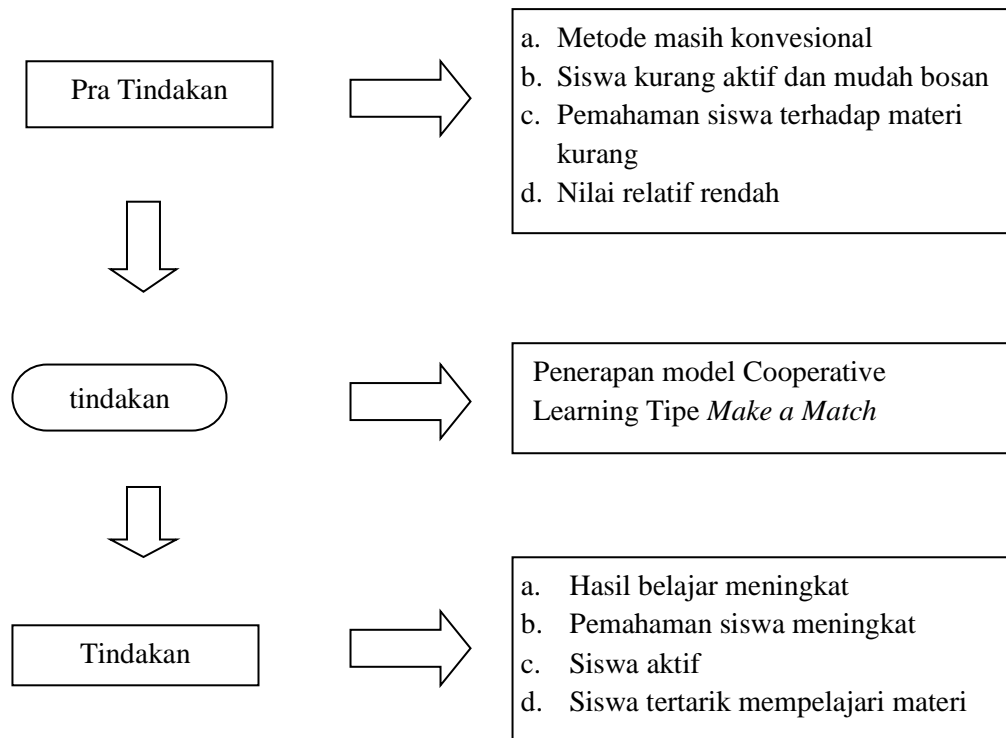
G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

H. Kerangka Pemikiran

Pengajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek masih belum dilaksanakan secara optimal. Aqidah Akhlak diajarkan dengan menggunakan metode yang sederhana, sehingga masih siswa kurang tertarik untuk mempelajari Aqidah Akhlak. Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari Aqidah Akhlak, peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak. Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram berikut.

2.2 Bagan Kerangka pemikiran



Berawal dari pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV yang hasil belajarnya masih dibawah KKM. Peneliti menentukan untuk mengambil tindakan pada materi asmaul husna dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini dilakukan agar menimbulkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak meningkat, khususnya untuk pokok bahasan Asmaul Husna.